
**FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN
DENGAN DIARE PADA BAYI DI DESA JERUK
SARI KECAMATAN TIRTO KABUPATEN
PEKALONGAN**



Eni Wiharti*, Sri Rejeki**, Edy Wuryanto***

ABSTRAK

Penyakit diare merupakan masalah kesehatan masyarakat Indonesia. Hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya angka kesakitan diare dari tahun ke tahun. Berdasarkan umur, prevalensi tertinggi kejadian diare terjadi pada usia 6 – 11 bulan sebanyak 19,45% dari seluruh kejadian diare. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan diare pada bayi di desa Jeruk Sari, Kecamatan Tirto, Kabupaten Pekalongan. Jenis penelitian adalah penelitian penjelasan, dengan menggunakan metode survey melalui pendekatan *cross sectional*. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner dan observasi pada kelompok ibu dan bayi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2011 di desa Jeruk Sari, Kecamatan Tirto, Kabupaten Pekalongan, populasinya adalah seluruh ibu yang memiliki anak bayi, teknik pengambilan sampel dengan metode *Proportional Random Sampling*, dengan jumlah sampel 81 orang. Data primer diambil dengan metode wawancara dan observasi sedangkan data sekunder diperoleh dari profil Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan 2010. Data yang diperoleh dalam penelitian diolah dengan menggunakan statistik uji *chi square* dengan derajat kemaknaan (α) $<0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar faktor lingkungan responden kurang baik dengan nilai ρ -value $< 0,05$ yang berarti ada hubungan antara faktor lingkungan dengan kejadian diare pada bayi di Desa Jeruk Sari, Kecamatan Tirto, Kabupaten Pekalongan. Sebagian besar perilaku responden cukup dengan nilai ρ -value $< 0,05$ yang berarti ada hubungan antara faktor perilaku dengan kejadian diare pada bayi di Desa Jeruk Sari, Kecamatan Tirto, Kabupaten Pekalongan. Berdasarkan hasil tersebut diperlukan upaya penyuluhan kesehatan terutama terhadap faktor lingkungan dan perilaku yang dapat mencegah penyakit diare agar dapat menurunkan angka kematian dan kesakitan karena diare.

Kata kunci : lingkungan, perilaku dan diare.

PENDAHULUAN

Diare merupakan salah satu penyebab kematian dan kesakitan yang tertinggi pada anak terutama pada anak dibawah umur 5 tahun. Didunia 6 juta anak meninggal tiap tahun karena diare dimana sebagian kematian tersebut terjadi dinegara berkembang (Panashar,2003).Di Indonesia dilaporkan tiap anak mengalami diare sebanyak 1-2 episode per tahun (Departemen Kesehatan RI, 2003). Berdasar survey demografi kesehatan Indonesia tahun 2002 dan tahun 2003,prevalensi diare pada anak dengan usia kurang dari 5 tahun di Indonesia adalah laki-laki 10,8% dan perempuan 11,2%. Berdasarkan umur,prevalensi diare tertinggi terjadi pada usia 6-11 bulan (19,4%), usia 12-23 bulan (14,8%) dan usia 24-35 bulan (12%) (BPS, 2003).

Beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya penyakit diare di sebabkan oleh penyebaran kuman melalui kontaminasi makanan/ minuman yang tercemar tinja dan dari faktor resiko lainnya yang merupakan faktor penjamu dan oleh karena faktor lingkungan dan perilaku yang kurang baik terhadap pencegahan diare. Oleh karena itu perlu adanya kerja sama lintas program/ sektor terkait serta partisipasi aktif masyarakat sehingga penyebab diare dapat ditekan (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2008).

Di Pekalongan dari tahun ke tahun insiden diare tetap cenderung tinggi.Padatahun 2008 terdapat 36.215 kasus (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan Tahun 2010). Tahun 2009 kasus diare mencapai 31.854 kasus.Puskesmas Tirto II adalah salah satu puskesmas yang mempunyai angka kesakitan diare yang tergolong tinggi. Pada tahun 2008 angka kesakitan diare mencapai 505 kasus. Tahun 2009 penderita diare meningkat menjadi 593 kasus. Tahun 2010 kasus diare turun menjadi 469 kasus.

Desa Jeruksari termasuk salah satu wilayah binaan Puskesmas Tirto II dengan jumlah penduduk 6882 orang dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1692, dengan jumlah rumah 1253 buah dengan prosentase rumah sehat sebanyak 346 buah (44%) dengan perincian rumah yang memiliki jamban 443 buah (31,5%). Jumlah rumah yang memiliki saluran pembuangan air limbah 363 buah

(27%), dan rumah yang memiliki pembuangan tempat sampah sebanyak 306 buah (35%). Oleh karena itu tidak mengherankan jika insiden tertinggi untuk kejadian diare ditempati oleh desa ini (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan Tahun, 2010).

Diare dapat terjadi karena beberapa sebab yaitu karena infeksi dari bakteri virus dan parasit, alergi, keracunan, *imunodefisiensi*, *malabsorpsi*, dan sebab – sebab lain. Penatalaksanaan diare adalah dengan istirahat mental dan fisik, mengoreksi cairan dan elektrolit, loperamid, opiate, dan dengan menggunakan anti diare. Faktor – faktor yang berhubungan dengan diare dapat disebabkan karena tidak seimbangnya berbagai faktor baik dari faktor sumber penyakit, faktor penjamu, dan faktor lingkungan dan perilaku. Faktor yang menyebabkan penyebaran kuman enterik dan meningkatkan resiko terjadinya diare adalah tidak memberi ASI penuh pada bayi pada bulan pertama kehidupan, menggunakan botol susu, kebiasaan cuci tangan, kebiasaan membuang tinja, kebiasaan menggunakan air yang tercemar, kebiasaan menggunakan jamban, dan kebiasaan menyimpan makanan pada suhu kamar.

Beberapa faktor yang meningkatkan insiden penyakit dan lamanya diare adalah tidak memberikan ASI pada bulan pertama kehidupan dan tidak meneruskan ASI sampai 2 tahun, kurang gizi, sakit campak, menderita *imunodefisiensi/imunosupresi* dan secara proporsional diare lebih banyak terjadi pada anak balita. Penilaian rumah sehat tidak lepas dari komponen – komponennya yaitu yang terdiri dari komponen rumah itu sendiri, komponen sanitasi dalam rumah dan perilaku penghuninya, komponen sarana sanitasi terdiri dari pengadaan sarana air bersih, jamban, Sarana Pembuangan Air Limbah dan sarana pembuangan sampah. Adapun perilaku yang dapat mencegah diare diantaranya memberikan ASI eksklusif dan dilanjutkan sampai anak berusia 2 tahun, memberikan makanan pendamping ASI sesuai usia bayi, kebiasaan mencuci tangan yang baik, menggunakan jamban untuk buang air besar, membuang tinja dengan benar dan memberikan anak imunisasi campak bila telah berusia 9 bulan.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan dengan metode survei. Desain penelitian menggunakan deskriptif korelatif pada pendekatan *cross sectoral*. Populasinya adalah seluruh ibu dan bayi dengan jumlah 101 bayi. Cara pengambilan sampel dengan metode *proportional random sampling* sederhana. Dari metode ini didapatkan 81 orang sampel. Penelitian dilakukan di Desa Jeruk Sari, kecamatan Tirto, Kabupaten Pekalongan. Teknik pengumpulan data adalah kuesioner, wawancara, dan observasi. Penelitian dilakukan bulan Februari 2011. Data dianalisis secara univariat dan bivariat (*chi-square*).

HASIL

Hasil penelitian untuk karakteristik sampel adalah sebagai berikut :

1. Distribusi frekuensi menurut umur responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden (85,2%) berusia 20-35 tahun dan sebagian kecil responden (4,9%) berusia kurang dari 20 tahun.
2. Distribusi frekuensi menurut tingkat pendidikan responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden (64,2%) berpendidikan SD dan sebagian kecil responden (2,5%) tidak sekolah.

Distribusi frekuensi menurut pekerjaan responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden (39,5%) masing-masing tidak bekerja/ ibu rumah tangga dan buruh, sebagian kecil responden (8,6%) bekerja sebagai PNS.

Distribusi frekuensi menurut pendapatan responden menunjukkan bahwa pendapatan sebagian besar responden (66,7%) kurang dari UMR dan (33,3%) lebih dari UMR.

Hasil Analisis Univariat

Hasil Analisis Univariat untuk deskripsi faktor lingkungan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Faktor Lingkungan di Desa Jeruk Sari, Kecamatan Tirto, Kabupaten Pekalongan Tahun 2011

Faktor lingkungan	Jumlah	Persentase (%)
Baik	3	3,7
Cukup	7	8,6
Kurang	71	87,7
Total	81	100,0

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar (87,7%) lingkungan responden kurang baik dan sebagian kecil (3,7%) lingkungan responden baik.

Deskripsi faktor perilaku dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Faktor Perilaku di Desa Jeruk Sari, Kecamatan Tirto, Kabupaten Pekalongan Tahun 2011

Faktor perilaku	Jumlah	Persentase (%)
Baik	26	32,1
Cukup	38	46,9
Kurang	17	21,0
Total	81	100,0

Tabel 2 menunjukkan sebagian besar (46,9%) perilaku responden cukup dan sebagian kecil (21%) perilaku responden kurang baik.

Deskripsi kejadian diare dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Kejadian Diare di Desa Jeruk Sari, Kecamatan Tirto, Kabupaten Pekalongan Tahun 2011

Kejadian Diare	Jumlah	Persentase (%)
Diare	35	43,2
Tidak diare	46	56,8
Total	81	100,0

Tabel 3 menunjukkan sebagian besar (56,8%) bayi dari responden mengalami diare dan sebagian kecil (43,2%) tidak mengalami diare.

Hasil Analisis Bivariat

Hubungan Faktor Lingkungan dengan Kejadian Diare

Hubungan antara faktor lingkungan dengan kejadian diare dapat digambarkan dengan tabel dibawah ini :

Tabel 4
Tabel Silang Hubungan Faktor Lingkungan dengan Kejadian Diare di Desa Jeruk Sari, Kecamatan Tirto, Kabupaten Pekalongan Tahun 2011

Faktor Lingkungan	Kejadian Diare		Total	p value
	Tidak Diare	Diare		
Baik & Cukup	9 (90,0 %)	1 (10,0 %)	10 (100%)	0,037
Kurang	37 (52,1 %)	34 (47,9%)	71 (100%)	
Total	46 (56,8%)	35 (43,2%)	81 (100%)	

Dari 10 responden yang mempunyai faktor lingkungan baik dan cukup, terdiri dari 9 orang (90%) tidak mengalami diare dan 1 orang (10%) mengalami diare. Dari 71 responden yang mempunyai faktor lingkungan kurang, terdiri dari 37 orang (52,1%) tidak mengalami diare dan 34 orang (47,9%) mengalami diare. Hasil uji *chi square* antara faktor lingkungan dengan kejadian diare menghasilkan tabel 3x2, karena terdapat satu sel dengan nilai frekuensi 0, maka untuk memenuhi syarat *chi square* dilakukan penggabungan sel sehingga diperoleh *chi square* dengan tabel 2x2 dan *p-value* sebesar $0,037 < 0,005$, sehingga hipotesis nol ditolak, berarti ada hubungan antara faktor lingkungan dengan kejadian diare di Desa Jeruk Sari, Kecamatan Tirto, Kabupaten Pekalongan.

Hubungan Faktor Perilaku dengan Kejadian Diare

Hubungan antara faktor perilaku dengan kejadian diare dapat digambarkan dengan tabel dibawah ini :

Tabel 5
Tabel Silang Hubungan Faktor Perilaku dengan Kejadian Diare di Desa Jeruk Sari, Kecamatan Tirto, Kabupaten Pekalongan Tahun 2011

Faktor Perilaku	Kejadian Diare		Total	p value
	Tidak Diare	Diare		
Baik	22 (84,6 %)	4 (15,4 %)	26 (100%)	0,002
Cukup	17 (44,7 %)	21 (55,3 %)	38 (100%)	
Kurang	7 (41,2 %)	10 (58,8%)	17 (100%)	
Total	46 (56,8%)	35 (43,2%)	81 (100%)	

Dari 26 responden yang mempunyai faktor perilaku baik, terdiri dari 22 orang (84,6%) tidak mengalami diare dan 4 orang (15,4%) mengalami diare. Dari 38 responden yang mempunyai faktor perilaku cukup, terdiri dari 17 orang (44,7%) tidak mengalami kejadian diare dan 21 orang (55,3%) mengalami diare. Dari 17 responden yang mempunyai faktor perilaku kurang, terdiri dari 7 orang (41,2%) tidak mengalami diare dan 10 orang (43,2%) mengalami diare. Hasil uji *chi square* diperoleh *p-value* sebesar $0,002 < 0,005$, sehingga H_0 ditolak, berarti ada hubungan antara faktor perilaku dengan kejadian diare di Desa Jeruk Sari, Kecamatan Tirto, Kabupaten Pekalongan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian terhadap faktor lingkungan menunjukkan bahwa sebagian besar (87,7%) lingkungan responden kurang baik dan sebagian kecil (3,7%) lingkungan responden baik. Faktor lingkungan responden yang kurang baik kemungkinan disebabkan kondisi sumber air minum yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari yang tidak baik, seperti kondisi sumur gali warga yang kebanyakan dibuat tidak kedap air, retak-retak dan menggunakan batu bata sehingga resapan air mudah mencemari air sumur. Kualitas air secara fisik kurang memenuhi syarat kesehatan seperti air berwarna kekuningan dan berbau. Air ini bila digunakan untuk mencuci peralatan makan dan memasak dapat menyebarkan penularan kuman secara *fekal oral* sehingga dapat menimbulkan kejadian diare.

Hasil penelitian terhadap perilaku menunjukkan sebagian besar (46,9%) perilaku responden cukup dan sebagian kecil (21%) perilaku responden kurang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2003) yang menyatakan bahwa perilaku seseorang terhadap sakit dan penyakit yaitu bagaimana manusia berespon baik secara aktif ataupun pasif yang dilakukan sehubungan dengan penyakit dan sakit tersebut sesuai tingkat pencegahan penyakit. Perilaku responden yang kurang baik kemungkinan disebabkan responden kurang menyadari pentingnya berperilaku hidup yang bersih dan sehat, serta berkembangnya pemahaman pada masyarakat bahwa penyakit diare pada bayi adalah sesuatu yang wajar dan merupakan tanda bahwa bayi akan bertambah pintar. Perilaku yang kurang baik ditunjukkan dengan tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi, tidak mencuci bahan dan alat yang akan digunakan untuk mengolah makanan dengan air yang bersih, tidak menggunakan jamban untuk buang air besar, dan lain-lain.

Hasil penelitian terhadap kejadian diare menunjukkan sebagian besar (56,8%) bayi dari responden mengalami diare dan sebagian kecil (43,2%) tidak mengalami diare. Kejadian diare pada bayi disebabkan oleh infeksi pada pencernaan melalui makanan dan minuman. Bayi yang mengkonsumsi makanan dan minuman yang tidak bersih dapat menyebabkan terserang diare. Penyakit ini harus segera mendapatkan penanganan karena bila diare tidak segera ditangani maka bayi akan mengalami kekurangan cairan bahkan berakibat fatal seperti

kematian. Ibu dapat mencegah terjadinya diare dengan cara mencuci tangan pakai sabun dengan benar pada lima waktu penting, memberikan makanan sehat, meminum air yg telah diolah, pengelolaan sampah yang baik supaya makanan tidak tercemar serangga, dan buang air besar dan air kecil pada tempatnya (Medicastore, 2011).

Hasil uji *chi square* terhadap faktor lingkungan dengan kejadian diare diketahui ρ -value sebesar $0,037 < 0,005$, sehingga hipotesis nol ditolak, berarti ada hubungan antara faktor lingkungan dengan kejadian diare di Desa Jeruk Sari, Kecamatan Tirto, Kabupaten Pekalongan. Lingkungan yang tidak sehat seperti tidak adanya sumber air bersih, tidak memiliki jamban, tidak memiliki tempat pembuangan sampah dan saluran pembuangan limbah yang baik dapat menyebabkan terjadinya diare pada bayi. Lingkungan yang tidak sehat merupakan habitat vektor pembawa virus, jamur atau bakteri penyebab penyakit diare. Hal ini sesuai dengan pendapat WHO (2009) yang menyatakan bahwa agen-agen lingkungan menyebabkan beberapa penyakit dan kecacatan, dan di beberapa kasus yang ditemui (seperti penyakit diare, atau penyakit-penyakit yang disebabkan vektor) lingkungan jelas memiliki andil yang besar bagi mortalitas maupun morbiditas (WHO, 2009).

Hasil uji *chi square* terhadap faktor perilaku dengan kejadian diare diperoleh ρ -value sebesar $0,002 < 0,005$, sehingga hipotesis nol ditolak, berarti ada hubungan antara faktor perilaku dengan kejadian diare di Desa Jeruk Sari, Kecamatan Tirto, Kabupaten Pekalongan. Perilaku kesehatan yang baik didasari oleh pengetahuan, sikap dan praktik tentang pencegahan diare. Perilaku pencegahan diare dapat dilakukan dengan cara memberikan ASI eksklusif bagi bayi, mencuci tangan sebelum dan sesudah menceboki bayi, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, mencuci bahan dan alat sebelum memasak makanan bayi. Perilaku yg baik ini dapat mencegah kejadian diare pada bayi. Hal ini sesuai dengan pendapat Green (1980) yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dibentuk faktor predisposisi yang mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan masyarakat, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-

hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, dan sebagainya.

Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara wawancara dan observasi dan tidak memeriksa kualitas dan kondisi kimiawi sumber air responden, sehingga unsur subyektivitas peneliti dapat mempengaruhi data penelitian. Peneliti tidak dapat melakukan observasi selama 24 jam terhadap perilaku responden dalam mencegah terjadinya diare sehingga peneliti tidak dapat mengetahui perilaku pencegahan diare secara keseluruhan.

PENUTUP

Hasil penelitian sebagian besar (87,7%) faktor lingkungan responden kurang baik dan sebagian kecil (3,7%) faktor lingkungan responden baik. Sebagian besar (46,9%) perilaku responden terhadap diare cukup dan sebagian kecil (21%) perilaku responden terhadap diare kurang baik. Sebagian besar (56,8%) bayi dari responden mengalami diare dan sebagian kecil (43,2%) bayi tidak mengalami diare. Ada hubungan antara faktor lingkungan dengan kejadian diare di Desa Jeruksari, Kecamatan Tirto, Kabupaten Pekalongan Tahun 2011 dengan ρ -value sebesar $0,037 < 0,05$. Ada hubungan antara faktor perilaku dengan kejadian diare di Desa Jeruksari, Kecamatan Tirto, Kabupaten Pekalongan Tahun dengan ρ -value sebesar $0,002 < 0,05$.

Mengingat hasil penelitian ini sangat bermakna maka peneliti menyarankan kepada petugas kesehatan untuk lebih meningkatkan penyuluhan kepada masyarakat terutama ibu bayi tentang lingkungan dan perilaku terhadap pencegahan diare yang baik. Petugas kesehatan juga perlu memberikan informasi tentang lingkungan yang sehat dan perilaku pencegahan diare pada bayi melalui kegiatan posyandu atau kegiatan lainnya seperti : arisan rukun tetangga, pertemuan PKK, dan lain-lain. Diharapkan responden dapat melakukan praktik pencegahan terhadap diare dan memperbaiki sanitasi rumah dengan memodifikasi cara-cara pencegahan diare yang tidak dapat dilakukan secara cepat karena membutuhkan biaya yang cukup besar seperti arisan jamban, dan lain-lain. Serta

bagi peneliti lain penelitian ini adalah salah satu faktor yang dapat menyebabkan diare. Diharapkan peneliti berikutnya dapat meneliti faktor yang menyebabkan diare dari variabel lain misalnya dari faktor yang dapat menularkan sumber penyakit dan dari faktor penjamu yang meningkatkan kerentanan terhadap penyakit diare.

¹Eni Wiharti: Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fikkes Universitas Muhammadiyah Semarang

²Sri Rejeki .: Dosen Jurusan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang

³Edy Wuryanto : Dosen Jurusan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang

KEPUSTAKAAN

- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2004). *Prosedur Tetap Penanggulangan Kejadian Luar Biasa dan bencana Provinsi Jawa Tengah*. Semarang: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2007). *Pelayanan Medis Dasar*. Semarang: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2008). *Pedoman Pemberantasan Penyakit Diare*. Semarang: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan. *Profil Kesehatan Kabupaten Pekalongan*. 2010.
- dr. M. Sopiudin Dahlan. (2006). *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan Uji Hipotesis dengan Menggunakan SPSS*. Jakarta : PT. Arkans.
- Gibson, John. (2000). *Diagnosa dan Gejala Penyakit untuk Para Perawat*. Yogyakarta: Yayasan Essentia Medica.
- Hastiono. (2001). *Analisa Data*. Jakarta : UI.
- Hidayat, A.Aziz Alimul. (2008). *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.

- Inayah, Iin. (2004). *Asuhan Keperawatan pada Klien dengan Gangguan Sistem Cerna*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Medika.
- Mahfud, Ircham. (2009). *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Marreli. (2007). *Buku Saku Dokumentasi Keperawatan*, Edisi 3. Jakarta : EGC
- Medicastore. (2011). *Diare pada Bayi dan Anak*, www.medicastore.com
- Murti, Bhisma. (2000). *Prinsip dan Metode Riset Epidemiologi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University press.
- Nadesul. (2007). *Makanan Sehat untuk Bayi*. Jakarta : Penerbit Kawan Pustaka.
- Ngastiyah. (1997). *Perawatan Anak Sakit*. Jakarta : EGC.
- Neal, Michael J. (2006). *Farmakologi Medis*. Edisi kelima. Erlangga.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, (2005), *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Riyadi, Sujono, Sukarmin. (2009). *Asuhan Keperawatan pada Anak*, Edisi pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sastro Asmoro, Sudigdo. (2002). *Dasar – Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta : Sagung Seto
- Sugiyono. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RD*. Bandung : CV. Alfabeta
- Supariasa, I Dewan Nyoman, Ibnu Fajar, Bachyan Bakri. (2001). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta : EGC
- Tarwoto, Wartonah. (2004). *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Medika.
- WHO. (2009). *Indikator Perbaikan Kesehatan Lingkungan Anak*. Jakarta : EGC
- Wulandari, Anjar Purwidiana. (2009). *Hubungan Antara Faktor Lingkungan dan Faktor Sosiodemografi dengan Kejadian Diare pada Balita di Desa Blimbing Kecamatan Sambirejo Kabuapten Sragen Tahun 2009*. Skripsi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

